

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan gerbang menuju wawasan dan pengetahuan akan dunia yang luas. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, segala macam cara dan strategi mengajar dilakukan para guru dan pendidik Sekolah Dasar. Guru berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan. Pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi seseorang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 17 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Kurikulum SD yang digunakan di Indonesia sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut adalah IPS yang merupakan mata pelajaran wajib dari kelas I sampai dengan kelas VI. IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Dengan demikian pendidikan dan pengajaran IPS memiliki peran yang sangat strategis baik

ditinjau dari aspek akademik maupun kepentingan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana dirumuskan oleh *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebutkan bahwa IPS sebagai “*Social Science*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan sebagainya. Martorella (dalam Solihatin & Raharjo, 2007: 15) menuturkan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam hal tersebut siswa diharapkan mendapat pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan.

Pembelajaran IPS di SD dari dulu hingga saat ini masih banyak dijumpai penekanan dalam penguasaan bahan/materi sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran terkesan membosankan, dan hanya terpusat pada komunikasi satu arah saja tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Budaya belajar di SD lebih ditekankan pada budaya hafalan dari pada budaya berpikir kritis, sehingga banyak siswa SD beranggapan bahwa materi pembelajaran IPS hanya untuk dihafal saja. Hal tersebut juga didukung dengan pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sarat akan materi sehingga siswa dituntut untuk menguasai seperangkat materi yang disampaikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam penyelesaian

suatu masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelasnya. Salah satu kemampuan yang dituntut dari seorang guru yaitu mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Piaget merumuskan proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap sesuai dengan umurnya diantaranya yaitu: (1) tahap sensorimotor (umur 0–2 tahun), perkembangan anak berdasarkan tindakan dan dilakukan langkah demi langkah, (2) tahap praoperasional (umur 2–7/8 tahun), perkembangan berdasarkan penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembang konsep-konsep intuitif, (3) tahap operasional konkret (umur 7 atau 8–11 atau 12 tahun), perkembangan anak sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis, (4) tahap operasional formal (umur 11/12–18 tahun), anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan” (Budiningsih, 2005: 37–39).

Berdasarkan teori di atas usia siswa SD masuk dalam kategori tahap operasional konkret. Usia tersebut memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret dan mereka pun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari keterbatasan berpikir itu ialah siswa perlu diberi gambaran yang konkret. Begitu juga dalam pembelajaran IPS terdapat banyak materi yang sifatnya abstrak dan membuat siswa kesulitan untuk memahaminya, sehingga dalam penyampaian materi dibutuhkan suatu cara ataupun alat yang dapat memudahkan pemahaman siswa dengan memberikan hal-hal yang sifatnya konkret. Berdasarkan teori di atas hendaknya guru perlu memanfaatkan suatu alat atau media yang memungkinkan siswa memperoleh beragam pengalaman

belajar melalui contoh-contoh yang kontekstual guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu menggunakan media pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami suatu konsep.

Media pembelajaran merupakan sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Criticos berpendapat bahwa media juga sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu pembawa pesan dari komunikator ke komunikan (Daryanto, 2010: 4). Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah media *Power Point*. Media *Power Point* adalah media yang berbasis multimedia, dimana media ini mampu menggabungkan berbagai jenis media diantaranya teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, foto, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi terhadap guru kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur pada tanggal 7–8 Desember 2012 diketahui bahwa, pembelajaran IPS lebih menitikberatkan pada model pembelajaran klasikal, seperti ceramah. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran secara baik, namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi (mid semester ganjil) tahun pelajaran 2012/2013 yang dilakukan. Siswa yang telah mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 16,67% atau 4 dari 24 siswa dan sisanya masih di bawah standar. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur adalah ≥ 65 .

Setelah diamati, rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan cara belajar yang kurang menyenangkan. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa jenuh yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu, media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran masih sangat minim ketersediaan dan kurangnya keterampilan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut penulis melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan memutuskan untuk menggunakan media *Power Point* pada pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan dengan penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS, maka akan dapat membantu, memudahkan serta menumbuhkan semangat aktivitas, motivasi, partisipasi belajar, serta meningkatnya hasil belajar siswa.

Penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran merupakan salah satu strategi yang menarik bagi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu penggunaan media ini secara tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh “Ulfa Hasanah” dengan judul yaitu “Penggunaan Media *Slide Power Point* dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010”, membuktikan bahwa penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap penting untuk menerapkan penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Melalui Penelitian

Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Penggunaan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur.
2. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran, menyebabkan pembelajaran monoton, kurang aktif maupun kreatif, dan kurang menyenangkan bagi siswa.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk memahami konsep materi pembelajaran IPS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Apakah dengan penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur dengan penggunaan media *Power Point* Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur dengan penggunaan media *Power Point* Tahun Pelajaran 2012/2013

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa

Penggunaan Media *Power Point* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur pada pembelajaran IPS.

2. Bagi guru

Proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelasnya.

Selain itu juga dapat menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi penulis

Berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *Power Point*, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru SD mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya pada proses pembelajaran.